

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Salah satu tujuannya adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Pemakmuran pemilik perusahaan maupun pemegang saham juga merupakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Selain itu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham merupakan tujuan lain dari didirikannya sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Harjito dan Martono, 2005).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Suatu keputusan keuangan yang diambil, dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan hal tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercerminkan salah satunya dari harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor pertimbangan calon investor untuk menanamkan sahamnya. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan bagi perusahaan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Perusahaan dapat mencerminkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang diterbitkan.

Informasi keuangan (laporan keuangan) tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Informasi tersebut dapat dinilai oleh investor sebagai pertimbangan penilaian saham yang mencerminkan hubungan antar resiko dan hasil pengembalian saham.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Penelitian yang sudah ada menggambarkan hasil yang tidak konsisten antara pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan. Artinya, jika nilai ROA tinggi, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan karena perusahaan mendapatkan laba. Sebaliknya jika ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Selain dilihat dari kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat (Burhani, 2015). Program pendukung tersebut berupa tanggung jawab sosial perusahaan dan strategi dalam penentuan kebijakan dividen.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak hanya fokus terhadap kepentingan perusahaan semata namun juga

memperhatikan lingkungan sekitar yaitu kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ketika perusahaan semakin berkembang namun tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi, hal tersebut disebabkan adanya penggunaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan hidup sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan keharusan yang dilakukan perusahaan guna meminimalisir berbagai dampak negatif tersebut. Tidak hanya itu, CSR juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan lingkungan sekitar perusahaan.

Berdasarkan perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Maemunah, 2005 dalam Hermawan dan Maf'ulah, 2014). Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi, sebaiknya melakukan tanggungjawab sosial yang transparan.

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), penulis juga menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen juga menjadi perhatian penting calon investor, pemegang saham maupun pihak eksternal lainnya. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik,

dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercemin melalui harga saham akan semakin baik pula (Rozeff, 1982 dalam Erlangga, 2009).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Wirajaya (2014) yang menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Ada dua perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut. Perbedaan pertama adalah penelitian ini menambahkan variabel kebijakan dividen sebagai pemoderasi. Variabel kebijakan dividen ditambahkan karena penelitian yang dilakukan oleh Erlangga (2009) menemukan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan kedua adalah dengan populasi dan waktu periode yang baru, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut diatas dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembang ilmu pengetahuan:
  - a. Memberikan dukungan empiris terkait dengan kinerja keuangan, nilai perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR), dan kebijakan dividen.
  - b. Menjadikan acuan dan referensi dalam penelitian sejenis dimasa mendatang.
2. Bagi bidang praktik:

- a. Penelitian dapat dijadikan masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan faktor faktor yang berpengaruh terhadap hubungan tersebut.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.